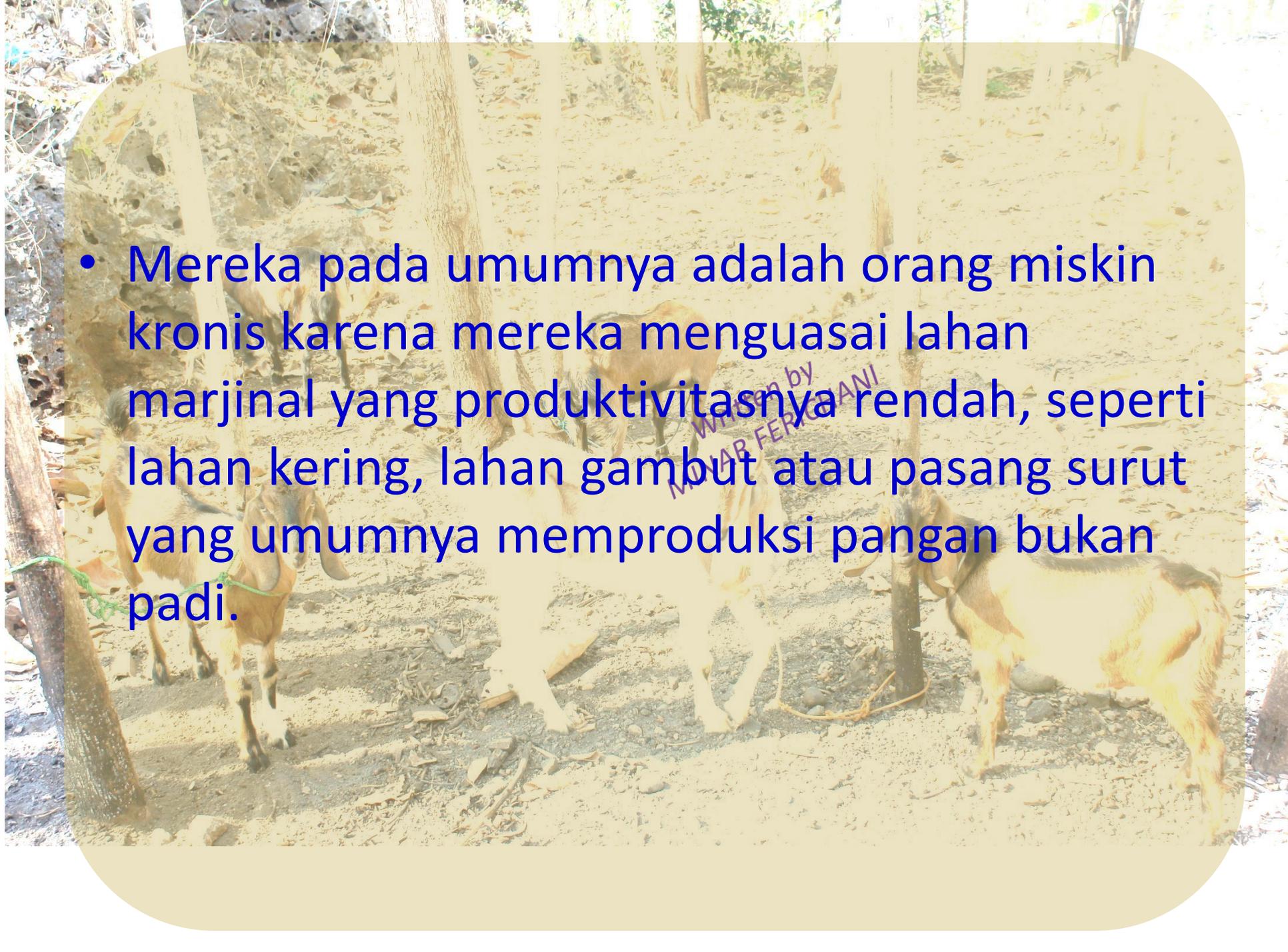
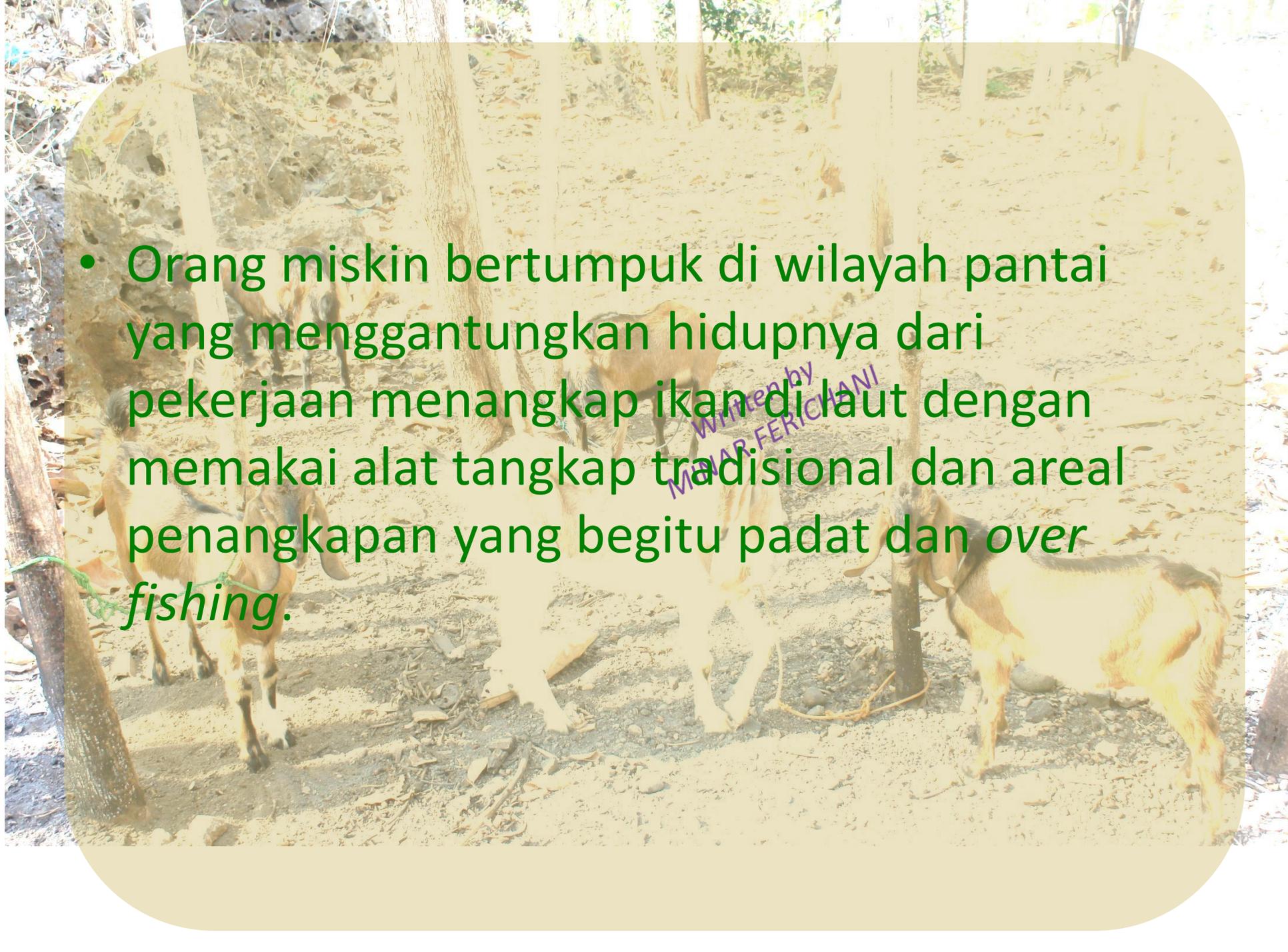


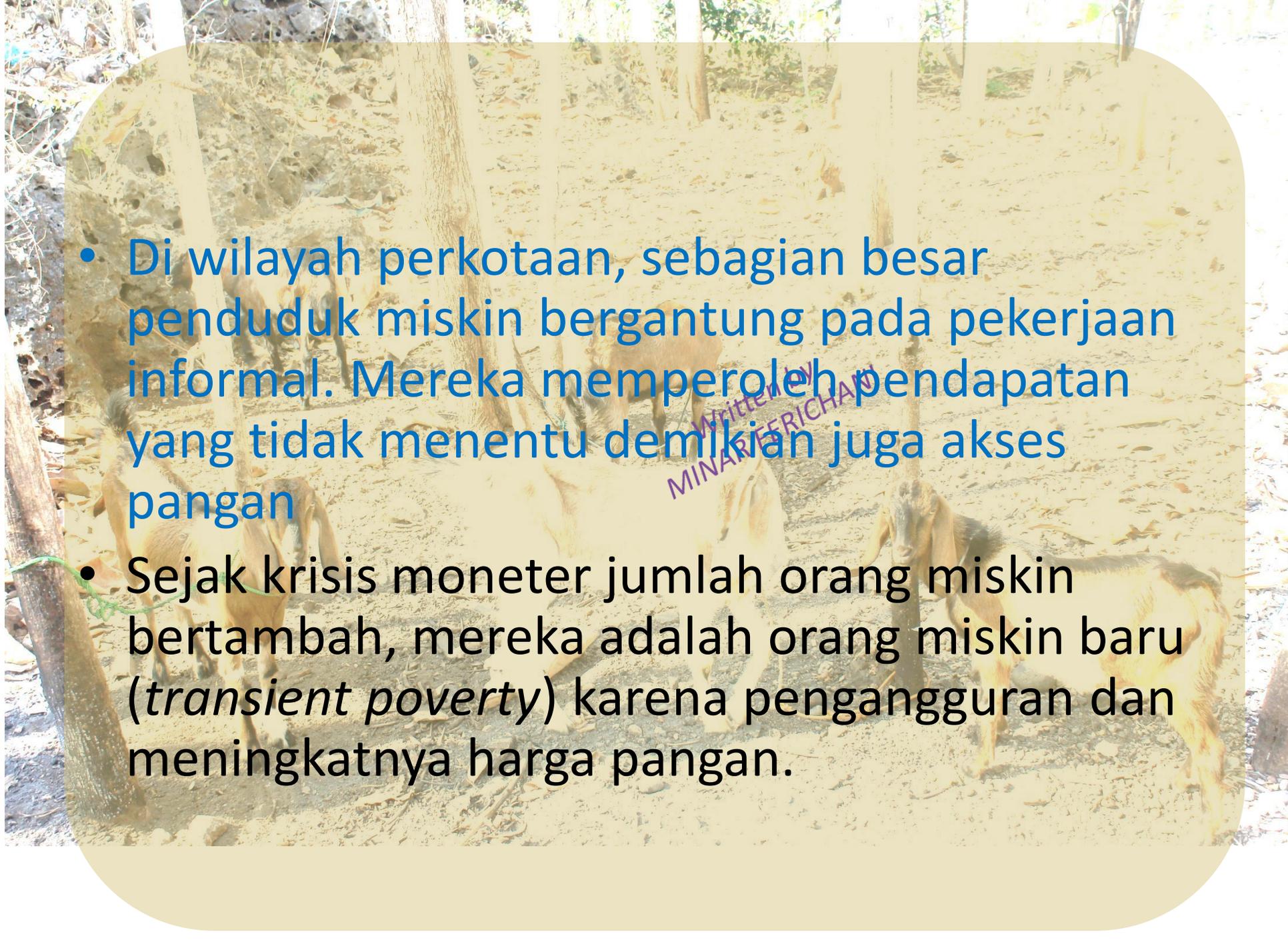
KETAHANAN PANGAN

Sebelum krisis moneter 1997 rumah tangga miskin di Indonesia masih didominasi di wilayah perdesaan diperkirakan mencapai sekitar 68%.

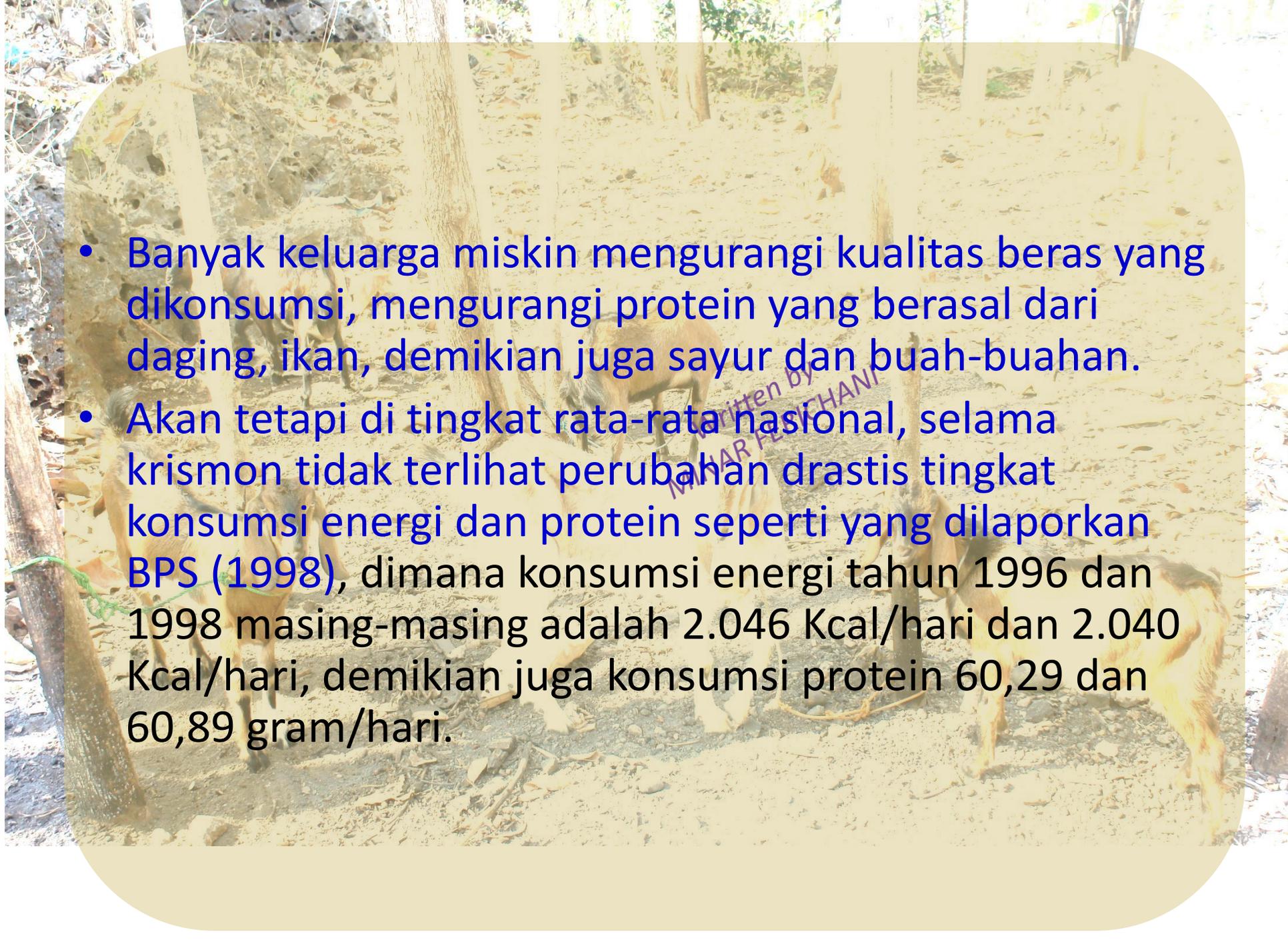
Written by
MINAR FERIGIANH

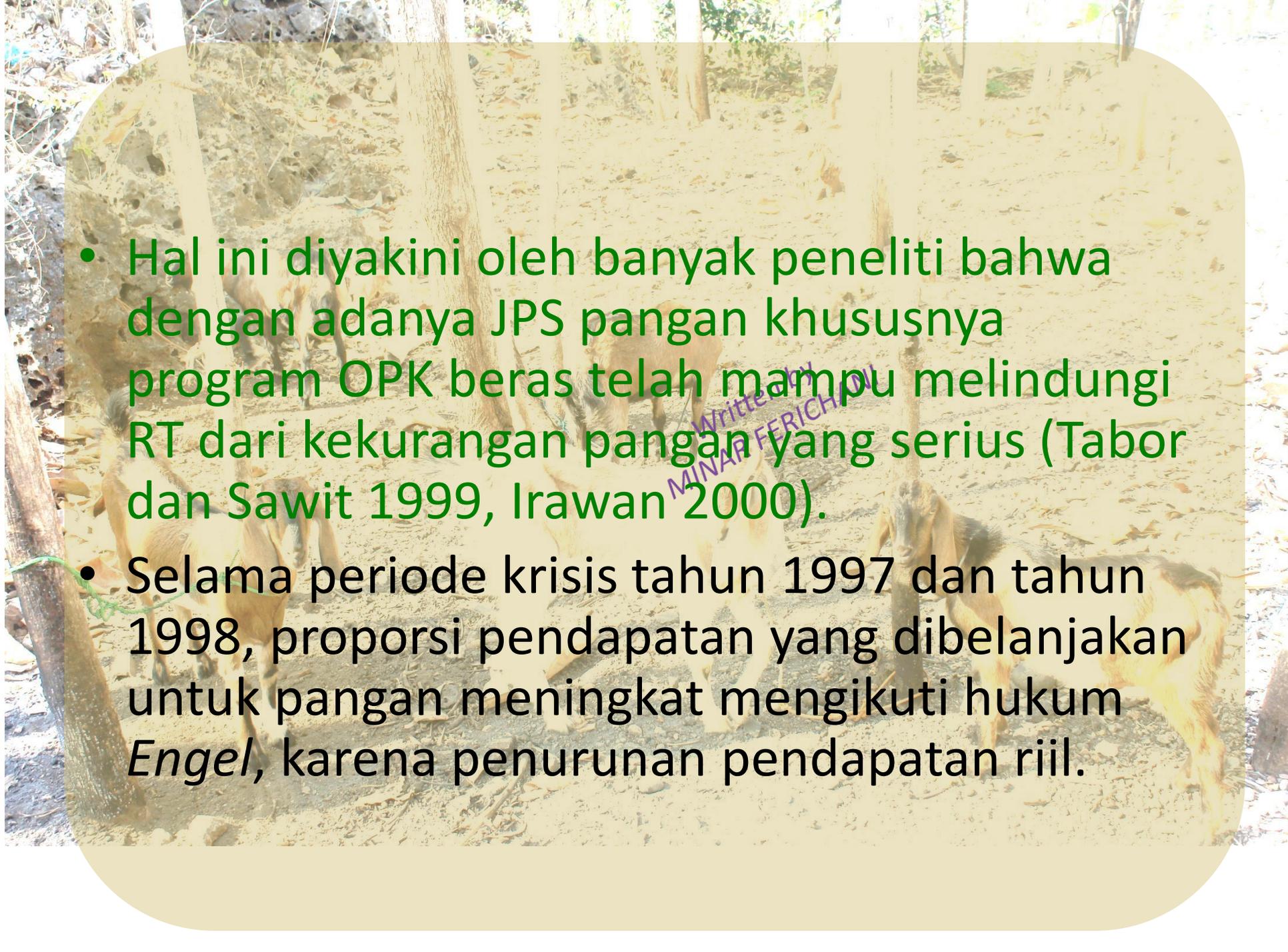
- 
- Mereka pada umumnya adalah orang miskin kronis karena mereka menguasai lahan marginal yang produktivitasnya rendah, seperti lahan kering, lahan gambut atau pasang surut yang umumnya memproduksi pangan bukan padi.

- 
- Orang miskin bertumpuk di wilayah pantai yang menggantungkan hidupnya dari pekerjaan menangkap ikan di laut dengan memakai alat tangkap tradisional dan areal penangkapan yang begitu padat dan *over fishing*.

- 
- Di wilayah perkotaan, sebagian besar penduduk miskin bergantung pada pekerjaan informal. Mereka memperoleh pendapatan yang tidak menentu demikian juga akses pangan
 - Sejak krisis moneter jumlah orang miskin bertambah, mereka adalah orang miskin baru (*transient poverty*) karena pengangguran dan meningkatnya harga pangan.

Written by
MINARIE RICHANI

- 
- Banyak keluarga miskin mengurangi kualitas beras yang dikonsumsi, mengurangi protein yang berasal dari daging, ikan, demikian juga sayur dan buah-buahan.
 - Akan tetapi di tingkat rata-rata nasional, selama krismon tidak terlihat perubahan drastis tingkat konsumsi energi dan protein seperti yang dilaporkan BPS (1998), dimana konsumsi energi tahun 1996 dan 1998 masing-masing adalah 2.046 Kcal/hari dan 2.040 Kcal/hari, demikian juga konsumsi protein 60,29 dan 60,89 gram/hari.

- 
- A group of goats is gathered in a dry, wooded area with sandy ground and sparse vegetation. The scene is overlaid with a semi-transparent yellow circle containing text. A faint purple watermark is visible in the background.
- Hal ini diyakini oleh banyak peneliti bahwa dengan adanya JPS pangan khususnya program OPK beras telah mampu melindungi RT dari kekurangan pangan yang serius (Tabor dan Sawit 1999, Irawan 2000).
 - Selama periode krisis tahun 1997 dan tahun 1998, proporsi pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan meningkat mengikuti hukum *Engel*, karena penurunan pendapatan riil.

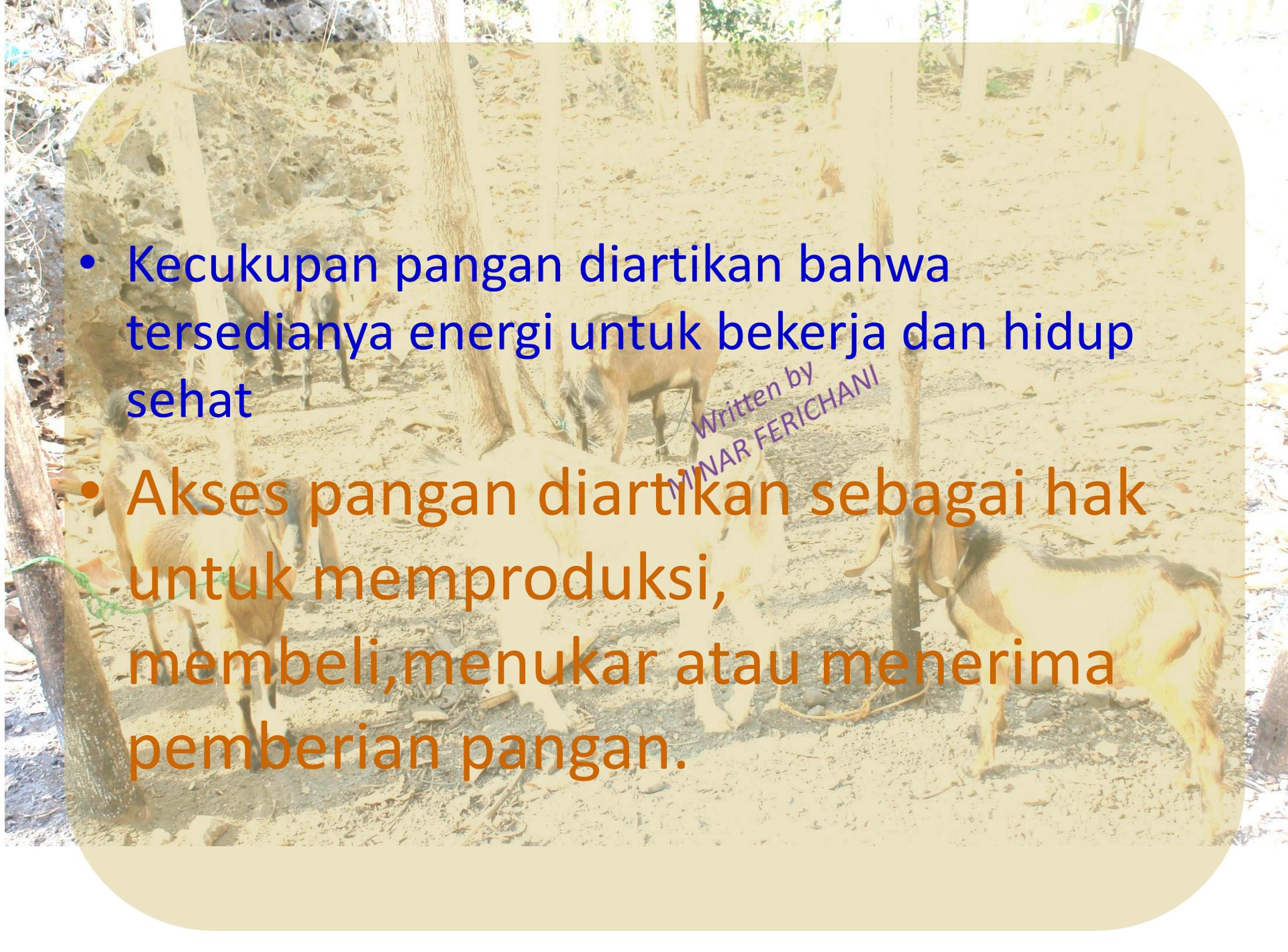
PENGERTIAN KETAHANAN PANGAN

Dalam tahun 1970an, ketahanan pangan hanya menitik beratkan pada ketersediaan pangan tingkat nasional, sedangkan pada tahun 1990an, ketahanan pangan perlu dilihat ditingkat RT.

Written by
MINAR PERCHANI

- 
- Ada 4 kata kunci ketahanan pangan tingkat rumah tangga yaitu :
 1. kecukupan (*sufficiency*)
 2. Akses (*access*)
 3. terjamin (*security*)
 4. waktu (*time*)

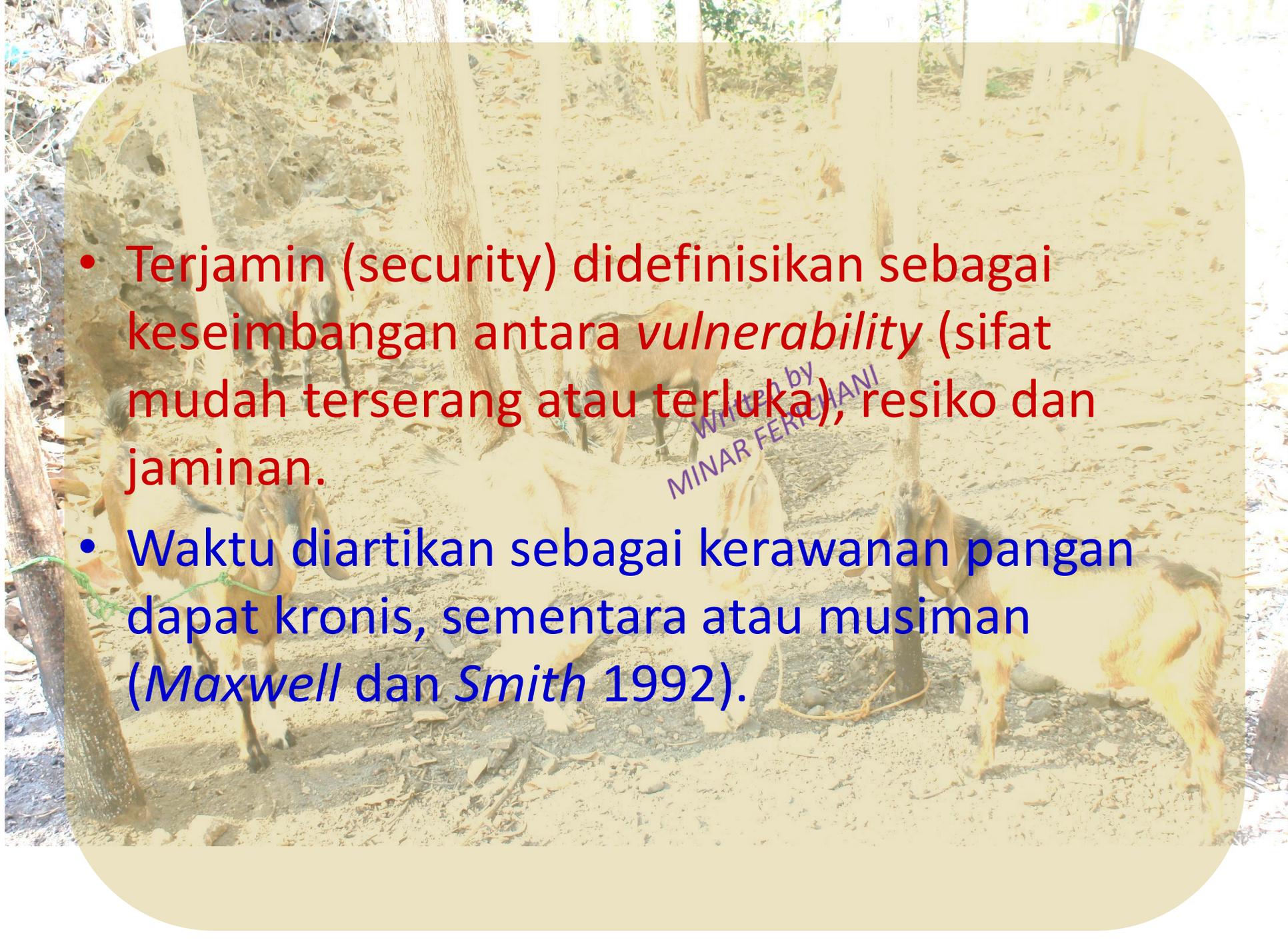
Written by
MINAR FERICHANI

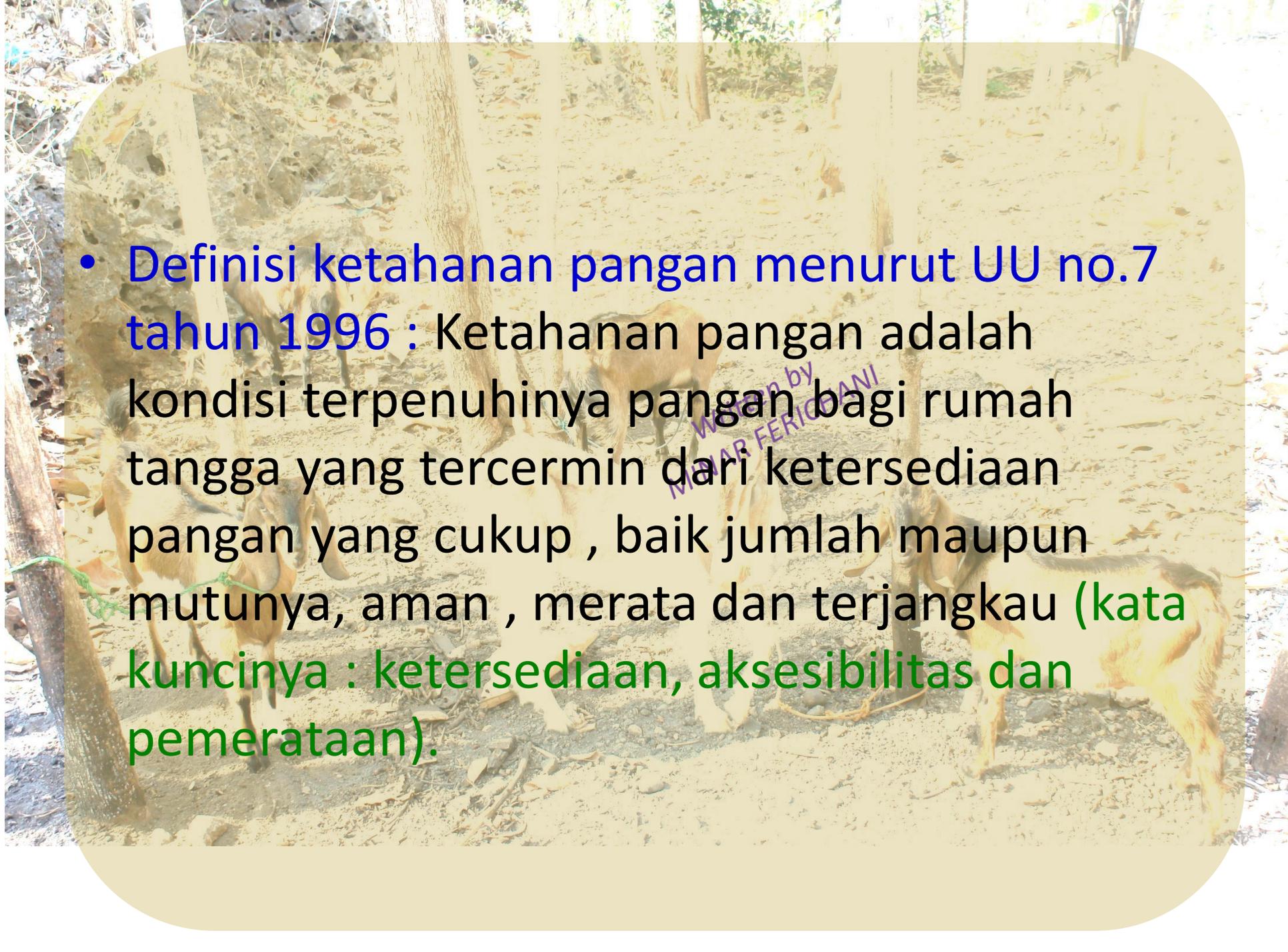
A photograph of several goats in a dry, wooded area. The ground is sandy and covered with dry leaves and twigs. There are several trees with thin trunks. The scene is brightly lit, suggesting a sunny day. The text is overlaid on the image.

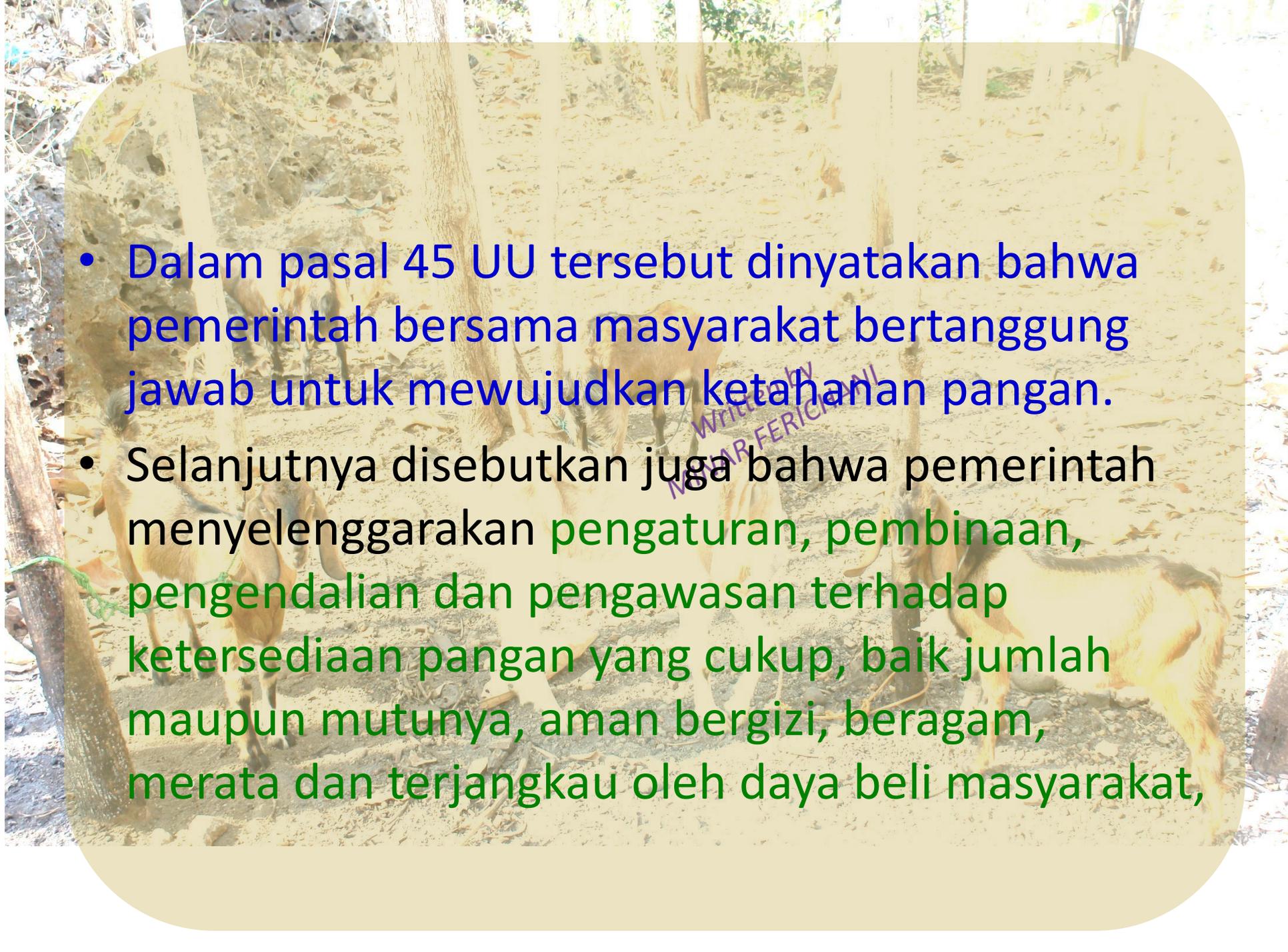
- Kecukupan pangan diartikan bahwa tersedianya energi untuk bekerja dan hidup sehat

- Akses pangan diartikan sebagai hak untuk memproduksi, membeli, menukar atau menerima pemberian pangan.

Written by
MINAR FERICHANI

- 
- Terjamin (security) didefinisikan sebagai keseimbangan antara *vulnerability* (sifat mudah terserang atau terluka), resiko dan jaminan.
 - Waktu diartikan sebagai kerawanan pangan dapat kronis, sementara atau musiman (*Maxwell dan Smith 1992*).
- Written by
MINAR FERDIANI

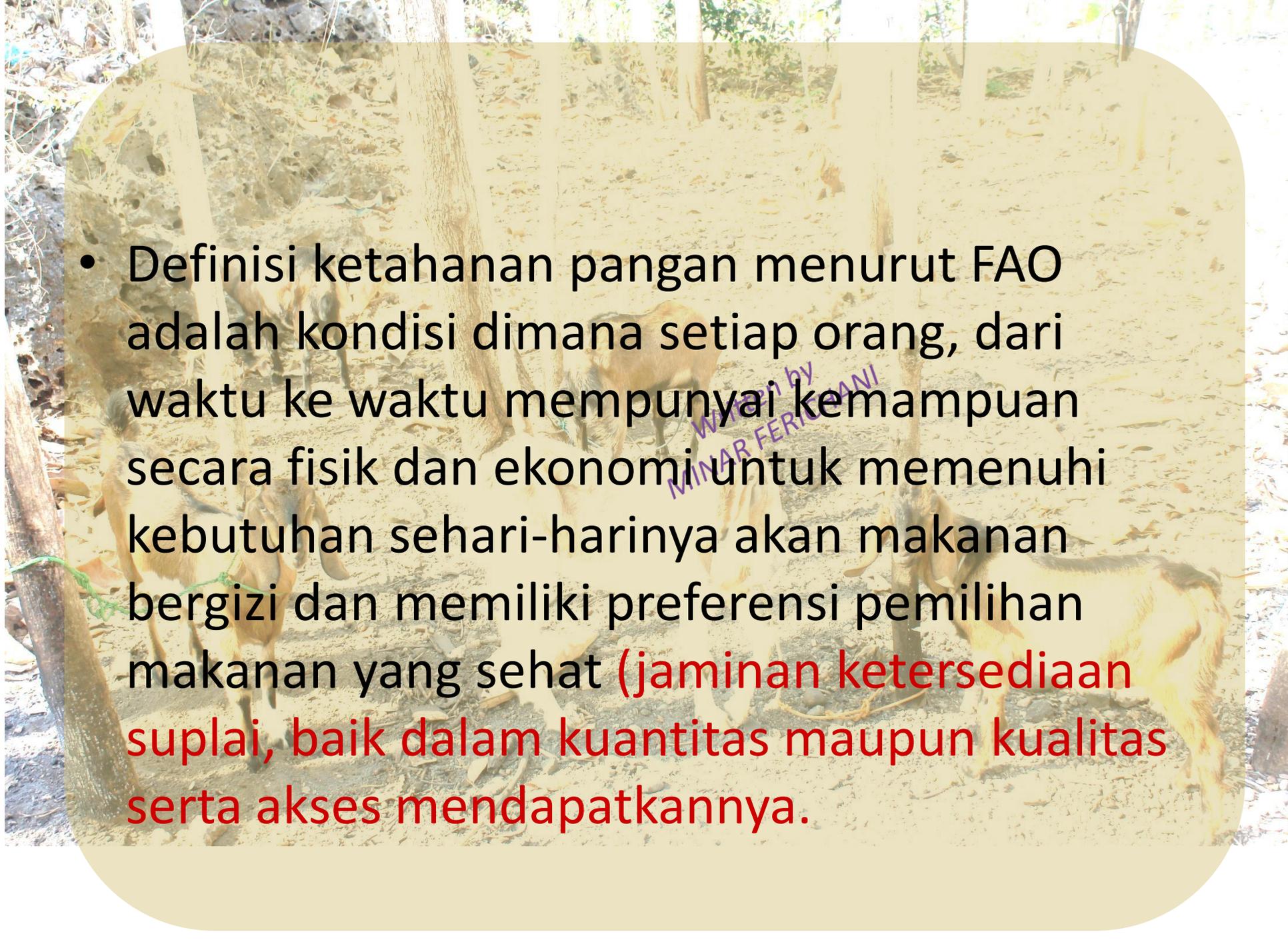
- 
- Definisi ketahanan pangan menurut UU no.7 tahun 1996 : Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup , baik jumlah maupun mutunya, aman , merata dan terjangkau (kata kuncinya : ketersediaan, aksesibilitas dan pemerataan).

- 
- A group of goats is gathered in a dry, wooded area with sandy ground and sparse vegetation. The scene is overlaid with a semi-transparent yellow circle containing text. A faint watermark 'Written by NAB FERICKANI' is visible in the background.
- Dalam pasal 45 UU tersebut dinyatakan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan.
 - Selanjutnya disebutkan juga bahwa pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman bergizi, beragam, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat,

- Ketahanan pangan tidaklah sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme pasar seperti yang dilakukan oleh sebagian Negara maju dan liberal.

Written by
MINAR FERICHANI



- 
- Definisi ketahanan pangan menurut FAO adalah kondisi dimana setiap orang, dari waktu ke waktu mempunyai kemampuan secara fisik dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya akan makanan bergizi dan memiliki preferensi pemilihan makanan yang sehat (jaminan ketersediaan suplai, baik dalam kuantitas maupun kualitas serta akses mendapatkannya).

- 
- Di Negara berkembang memperlihatkan adanya ketidakstabilan faktor iklim dan cuaca. Dalam kasus, negara tersebut seharusnya memiliki akses masuk ke pasar internasional dan menerapkan pasar bebas sehingga membantu terwujudnya ketahanan pangan di Negara tersebut.

- 
- Dalam AoA (*agreement on Agriculture*) memperbolehkan Negara berkembang untuk menerapkan kebijakan ketahanan pangan.
 - Masalah ketahanan pangan di Indonesia mulai mendapat perhatian lebih besar pada saat krisis ekonomi, sebagai salah satu komponen jaring pengaman social. Yang mencakup juga penciptaan lapangan kerja pengembangan usaha kecil dan menengah dan pelayanan dasar khususnya kesehatan dan pendidikan (Sutrisno dan Ismoyowati, 1999).

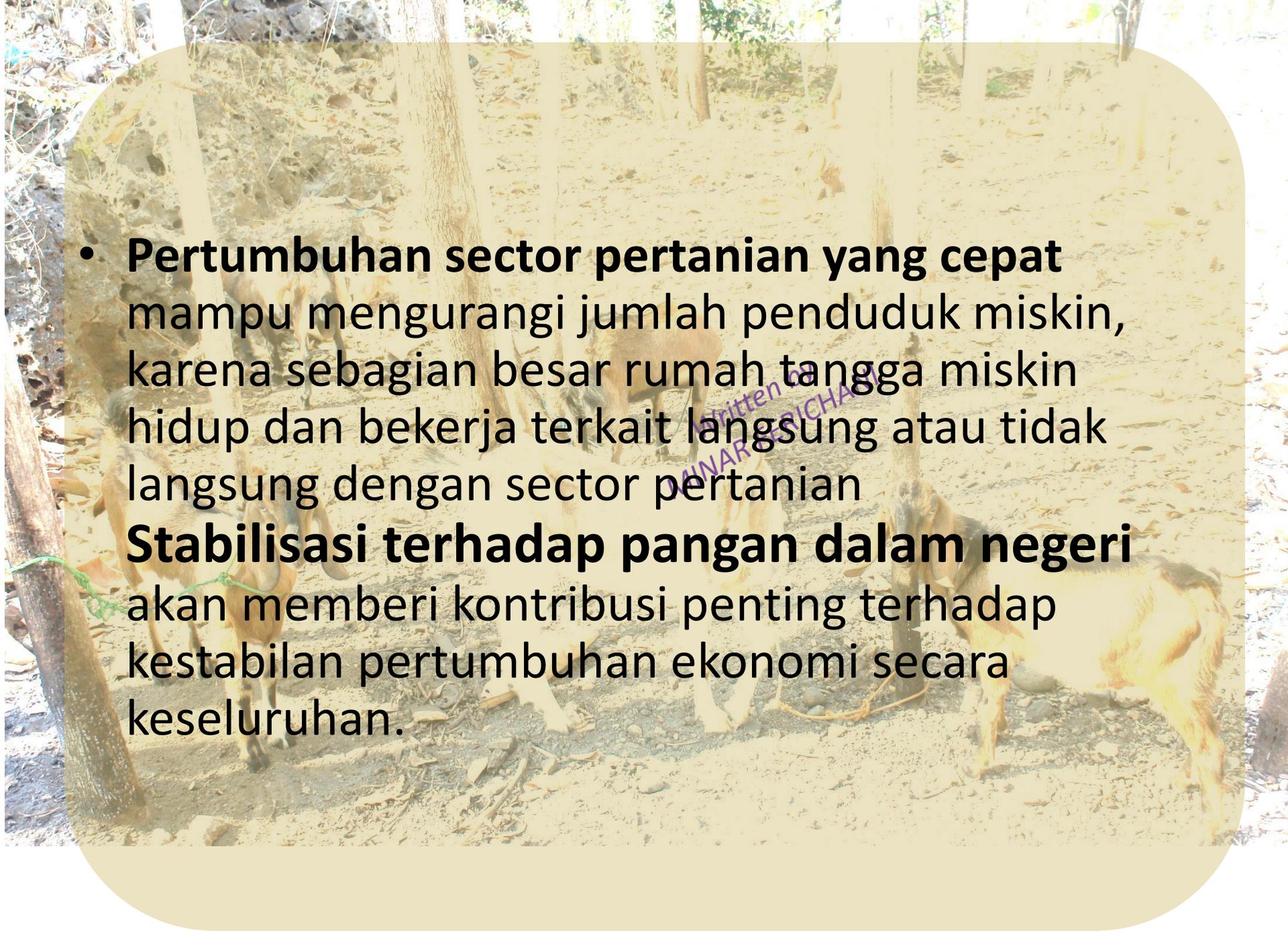
- 
- Menurut Widodo, 1999 ketahanan pangan rumah tangga menyangkut :

1. Ketersediaan (*availability*)
2. Stabilitas (*stability*)
3. Keterjangkauan (*accessibility*)

Written by
MINAR FERICHANI

KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN ORDE BARU

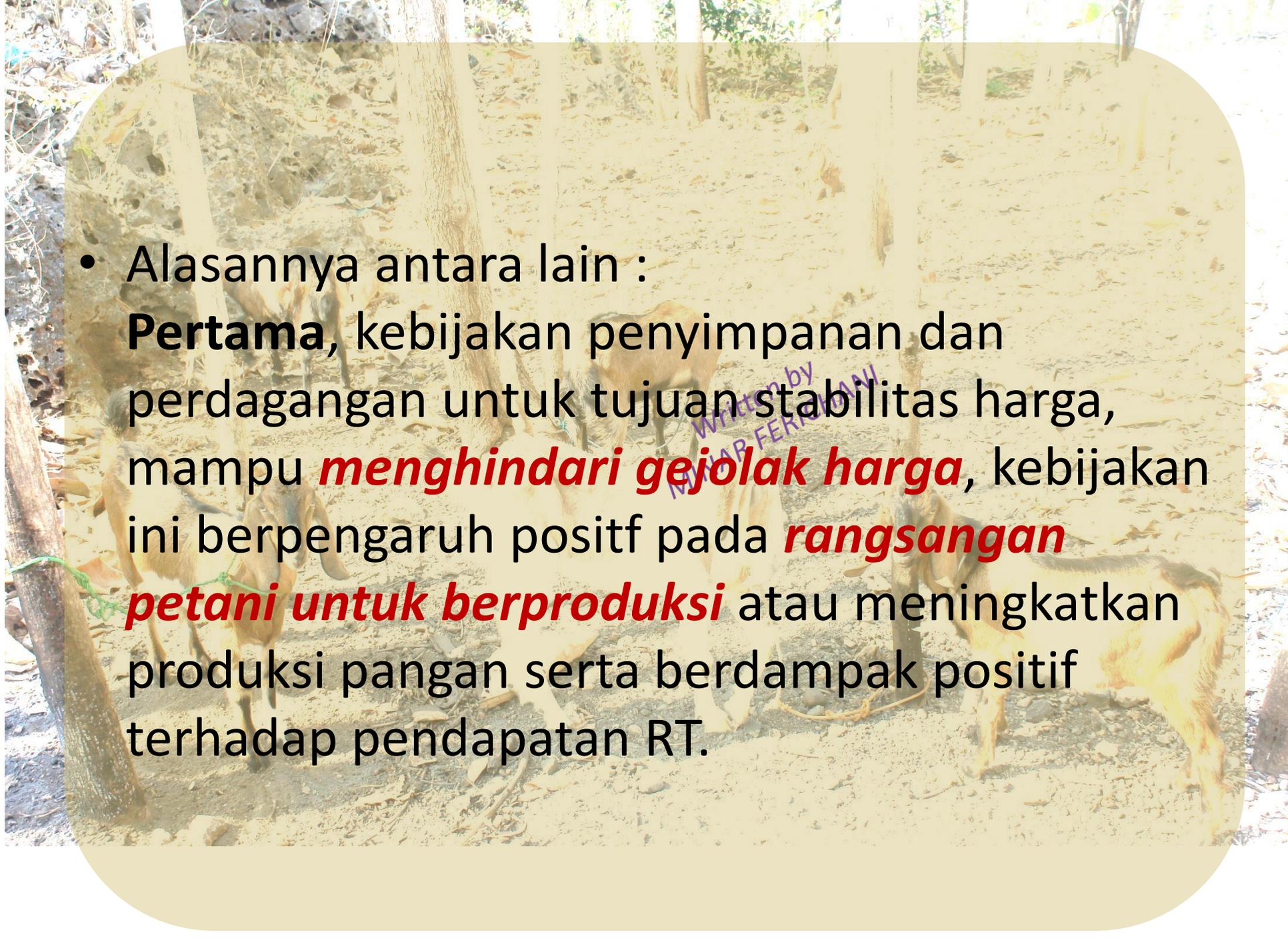
- Timmer, 1997 mengemukakan 3 hal bagaimana menghindari kelaparan dan dapat menyediakan pangan bagi rakyatnya di suatu Negara :
- **Memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat :** Walaupun hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketahanan pangan tidak jelas, namun tidak ada suatu Negara yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi, tanpa memberikan perhatian yang tinggi terhadap ketahanan pangan.

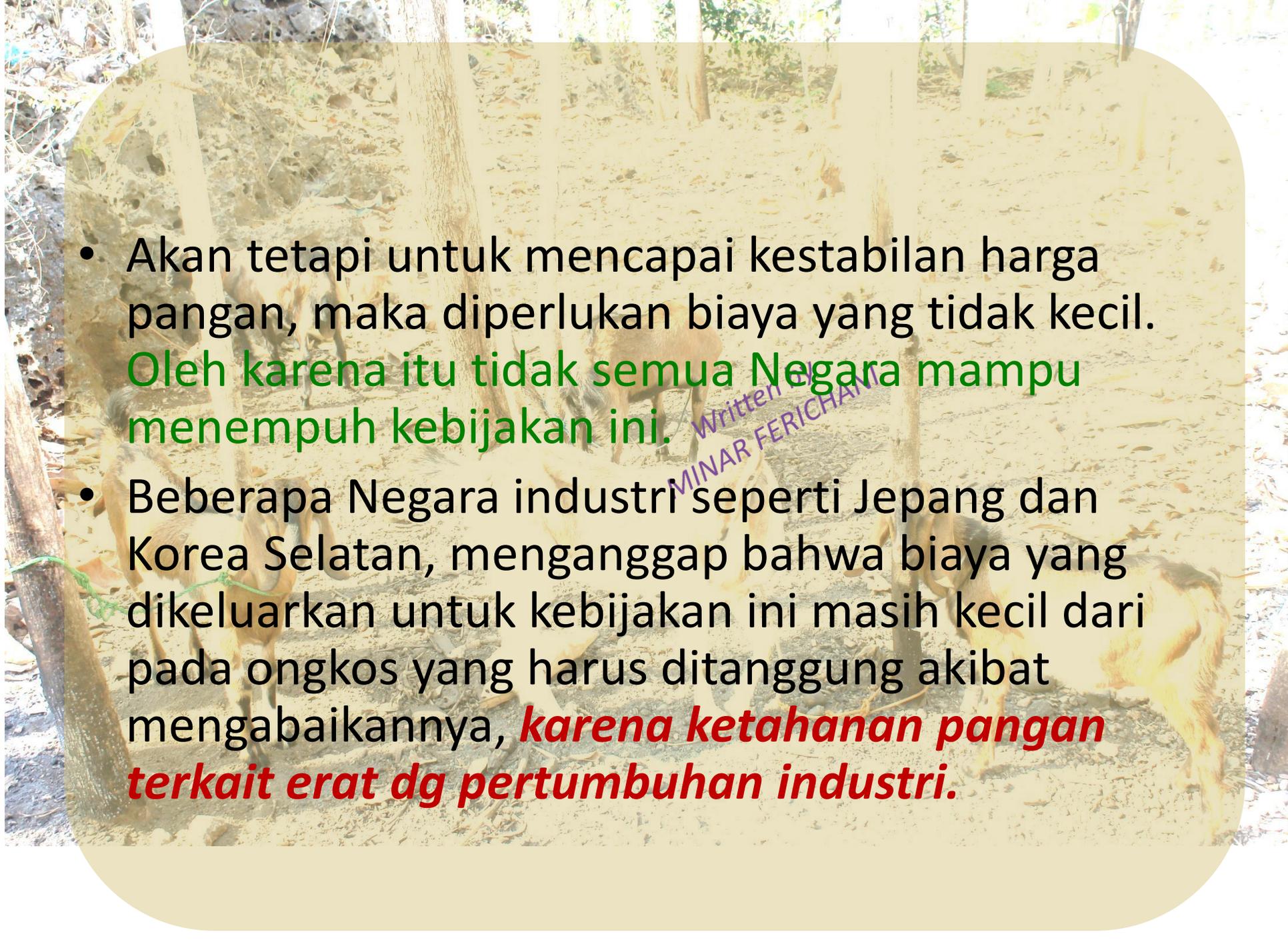
- 
- **Pertumbuhan sector pertanian yang cepat** mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, karena sebagian besar rumah tangga miskin hidup dan bekerja terkait langsung atau tidak langsung dengan sector pertanian

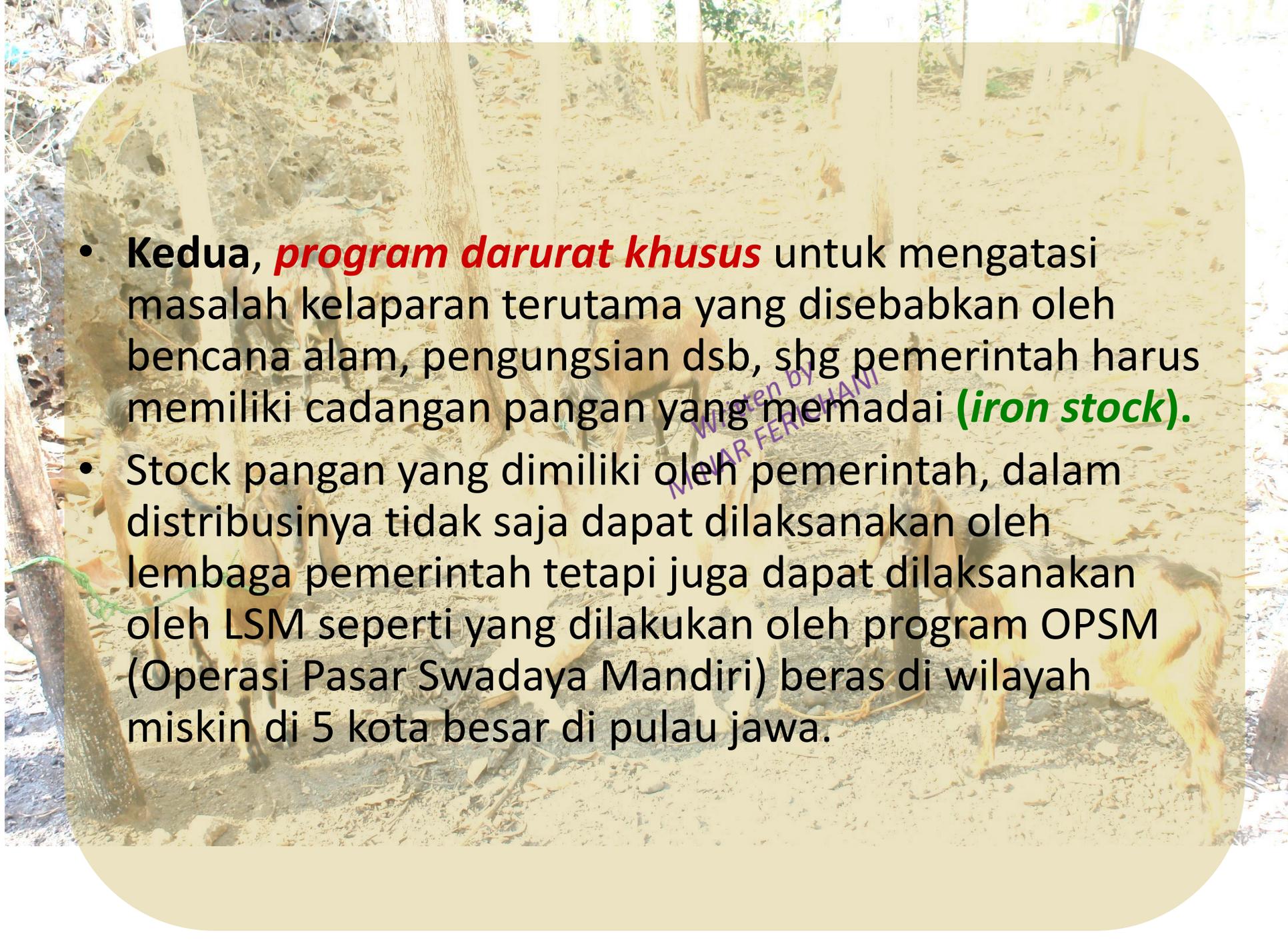
Stabilisasi terhadap pangan dalam negeri akan memberi kontribusi penting terhadap kestabilan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

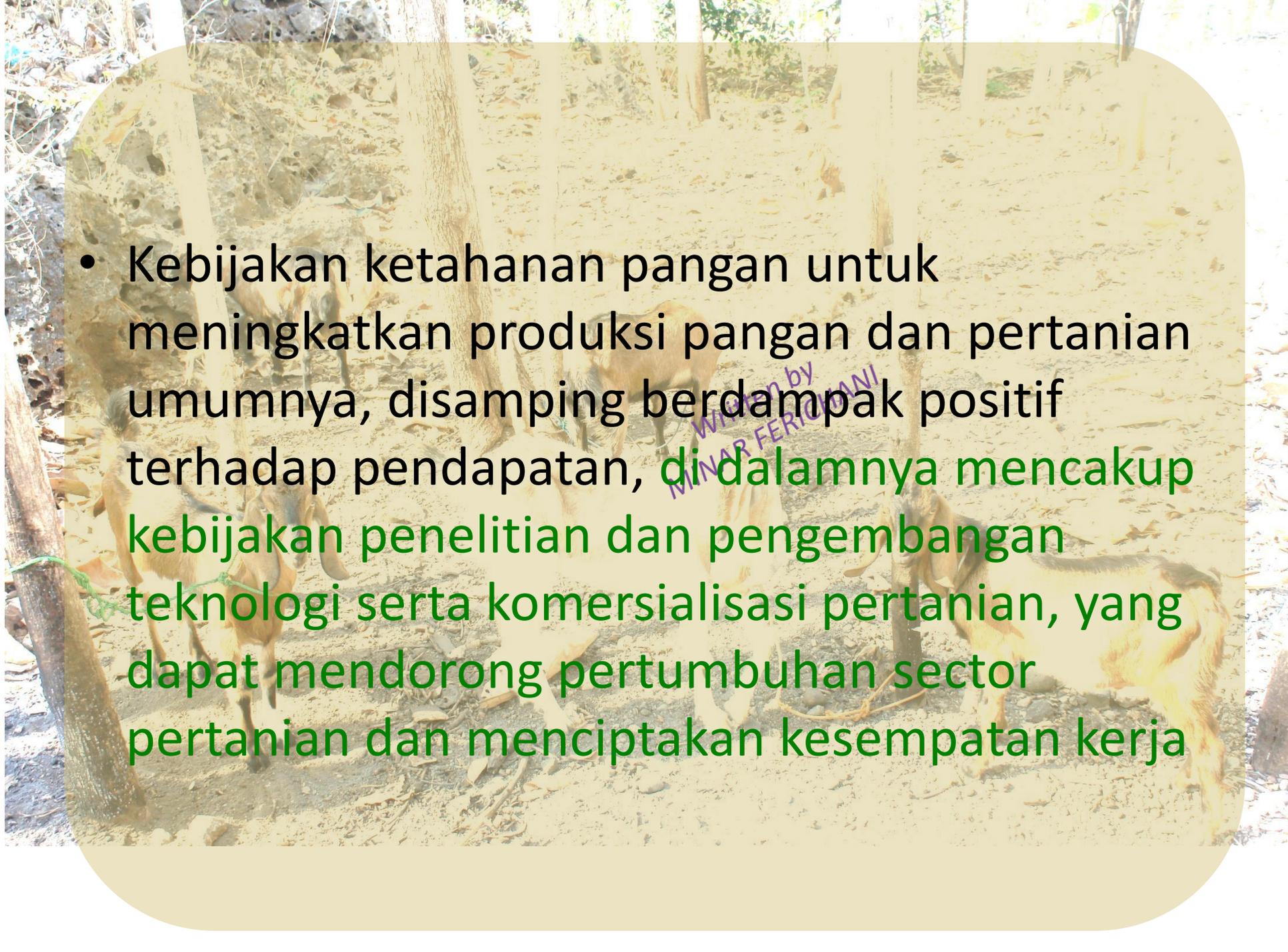
- 
- Dalam **Orde Baru**, stabilitas harga pangan telah dipakai sebagai dasar kebijakan pangan nasional
 - **Pemerintah Orde Baru memberi perhatian lebih pada aspek distribusi atau logistic** yang terkait erat dengan ketahanan pangan nasional dan RT, disamping tentunya peningkatan produksi pangan dalam negeri.

Written by
NIMAR FERICHANI

- 
- Alasannya antara lain :
Pertama, kebijakan penyimpanan dan perdagangan untuk tujuan stabilitas harga, mampu **menghindari gejolak harga**, kebijakan ini berpengaruh positif pada **rangsangan petani untuk berproduksi** atau meningkatkan produksi pangan serta berdampak positif terhadap pendapatan RT.

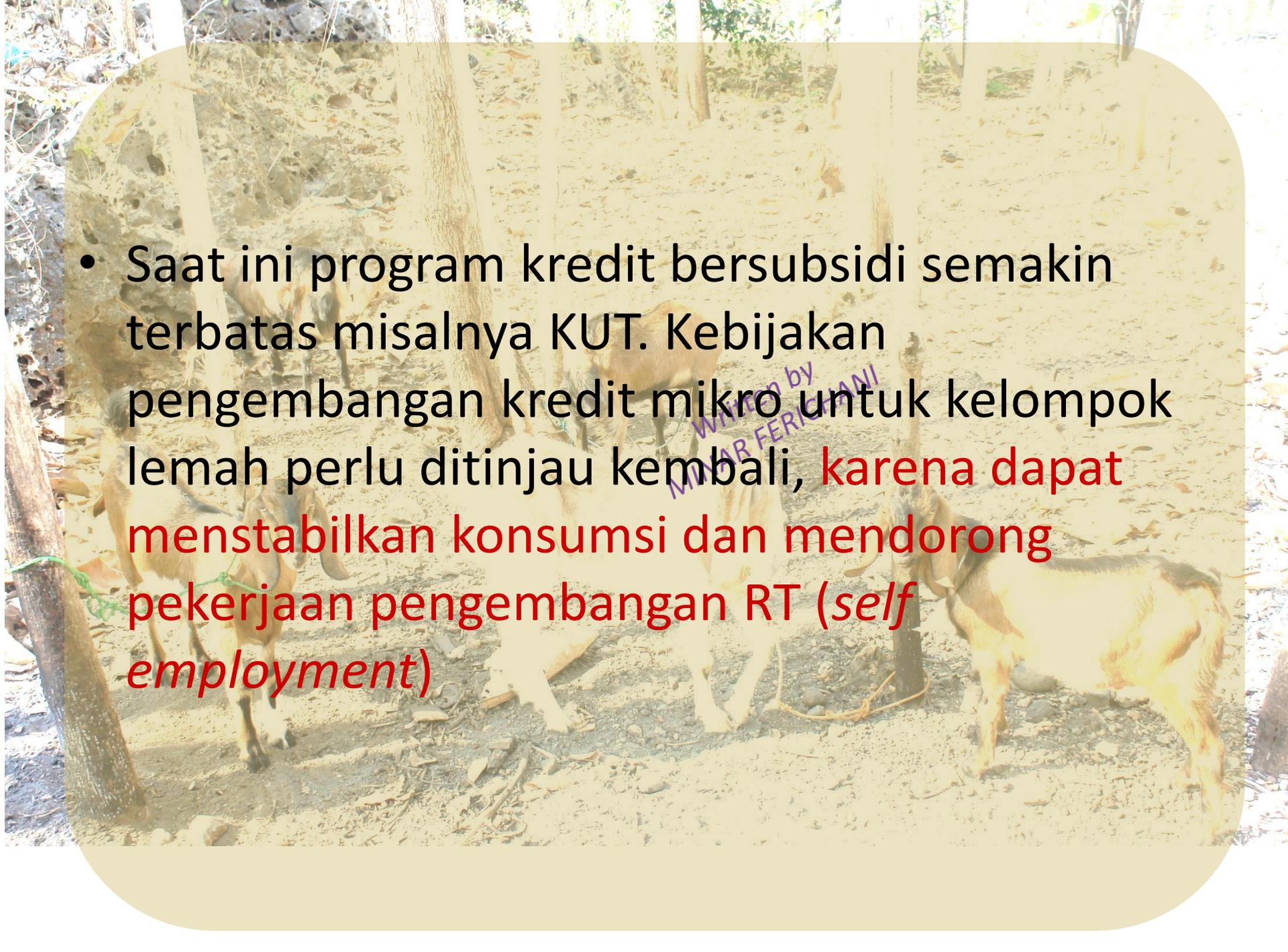
- 
- Akan tetapi untuk mencapai kestabilan harga pangan, maka diperlukan biaya yang tidak kecil. Oleh karena itu tidak semua Negara mampu menempuh kebijakan ini.
 - Beberapa Negara industri seperti Jepang dan Korea Selatan, menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk kebijakan ini masih kecil dari pada ongkos yang harus ditanggung akibat mengabaikannya, ***karena ketahanan pangan terkait erat dg pertumbuhan industri.***

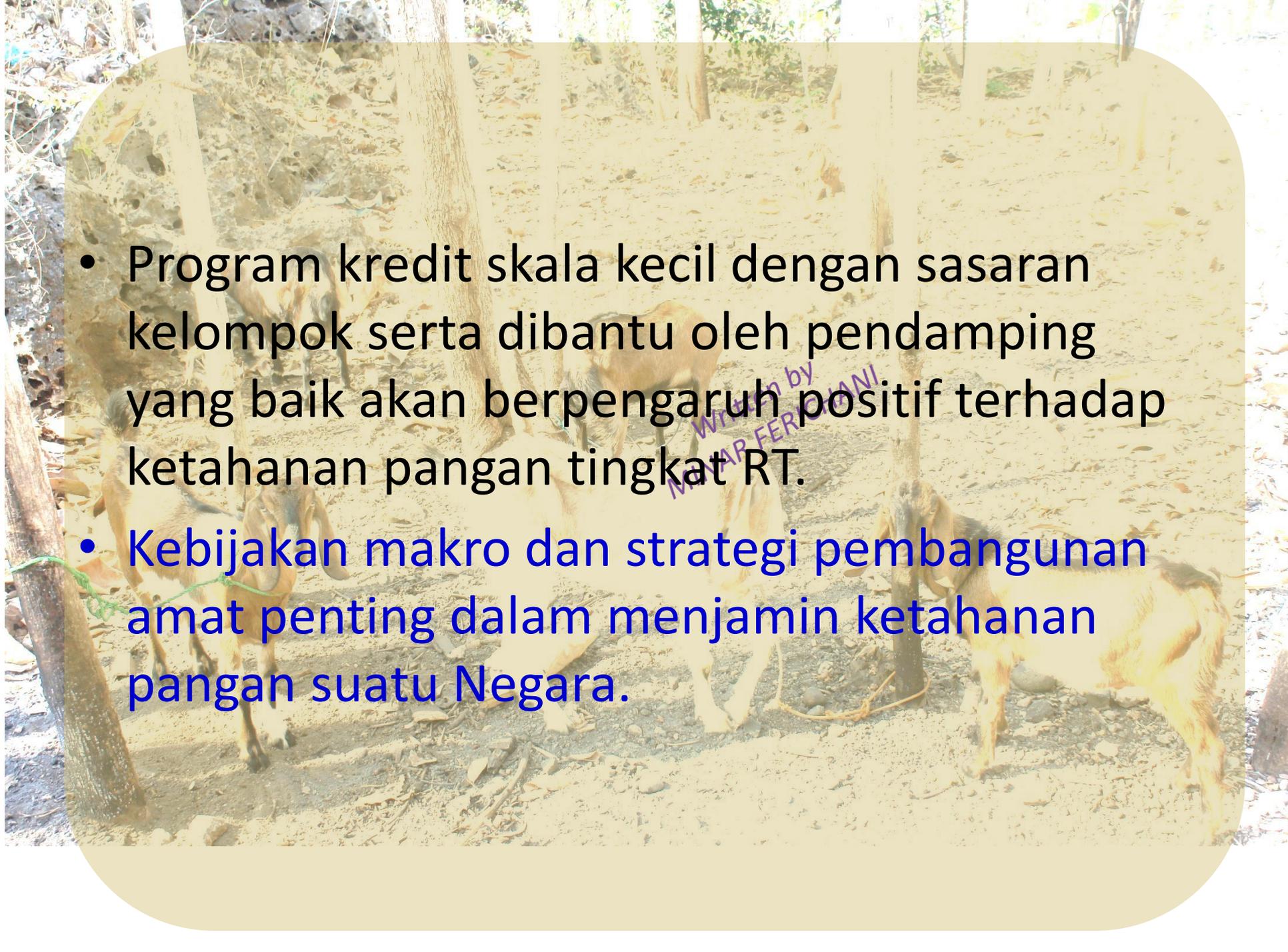
- 
- Kedua, ***program darurat khusus*** untuk mengatasi masalah kelaparan terutama yang disebabkan oleh bencana alam, pengungsian dsb, shg pemerintah harus memiliki cadangan pangan yang memadai (***iron stock***).
 - Stock pangan yang dimiliki oleh pemerintah, dalam distribusinya tidak saja dapat dilaksanakan oleh lembaga pemerintah tetapi juga dapat dilaksanakan oleh LSM seperti yang dilakukan oleh program OPSM (Operasi Pasar Swadaya Mandiri) beras di wilayah miskin di 5 kota besar di pulau jawa.

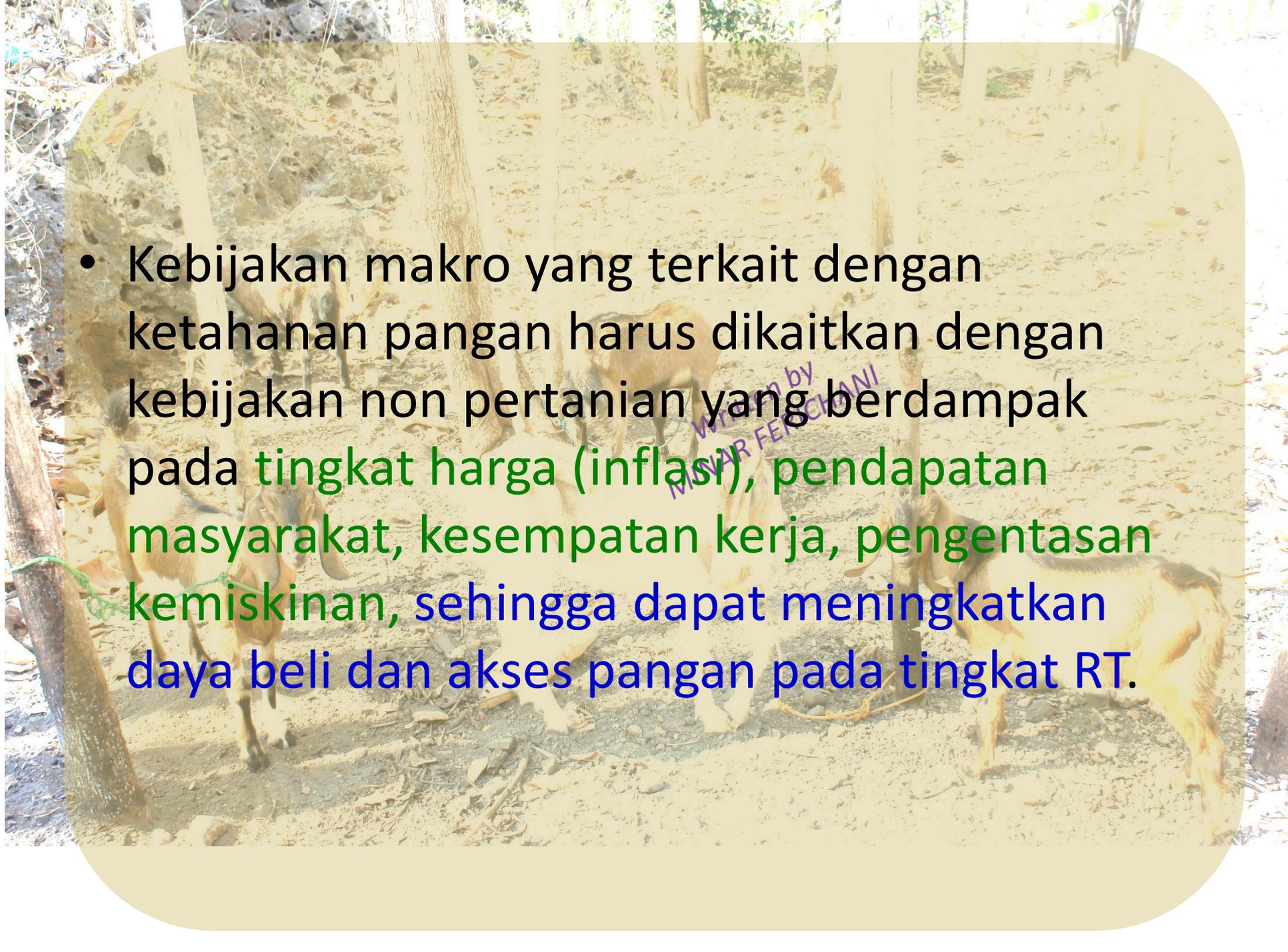
- 
- Kebijakan ketahanan pangan untuk meningkatkan produksi pangan dan pertanian umumnya, disamping berdampak positif terhadap pendapatan, **di dalamnya mencakup kebijakan penelitian dan pengembangan teknologi serta komersialisasi pertanian, yang dapat mendorong pertumbuhan sector pertanian dan menciptakan kesempatan kerja**

- 
- Pertumbuhan sector pertanian mendorong berkembangnya sector non pertanian, sehingga melalui efek multiplier terciptanya kesempatan kerja di non pertanian serta pendapatan sehingga dapat terjamin ketahanan pangan di tingkat RT

- 
- Pertumbuhan sector pertanian telah diberi perhatian cukup serius pada tahun 1970an sampai 1980an, namun amat kurang pada tahun 1990an, sehingga produksi dan produktivitas pangan terus merosot, serta impor pangan meningkat pesat.

- 
- Saat ini program kredit bersubsidi semakin terbatas misalnya KUT. Kebijakan pengembangan kredit mikro untuk kelompok lemah perlu ditinjau kembali, **karena dapat menstabilkan konsumsi dan mendorong pekerjaan pengembangan RT (*self employment*)**

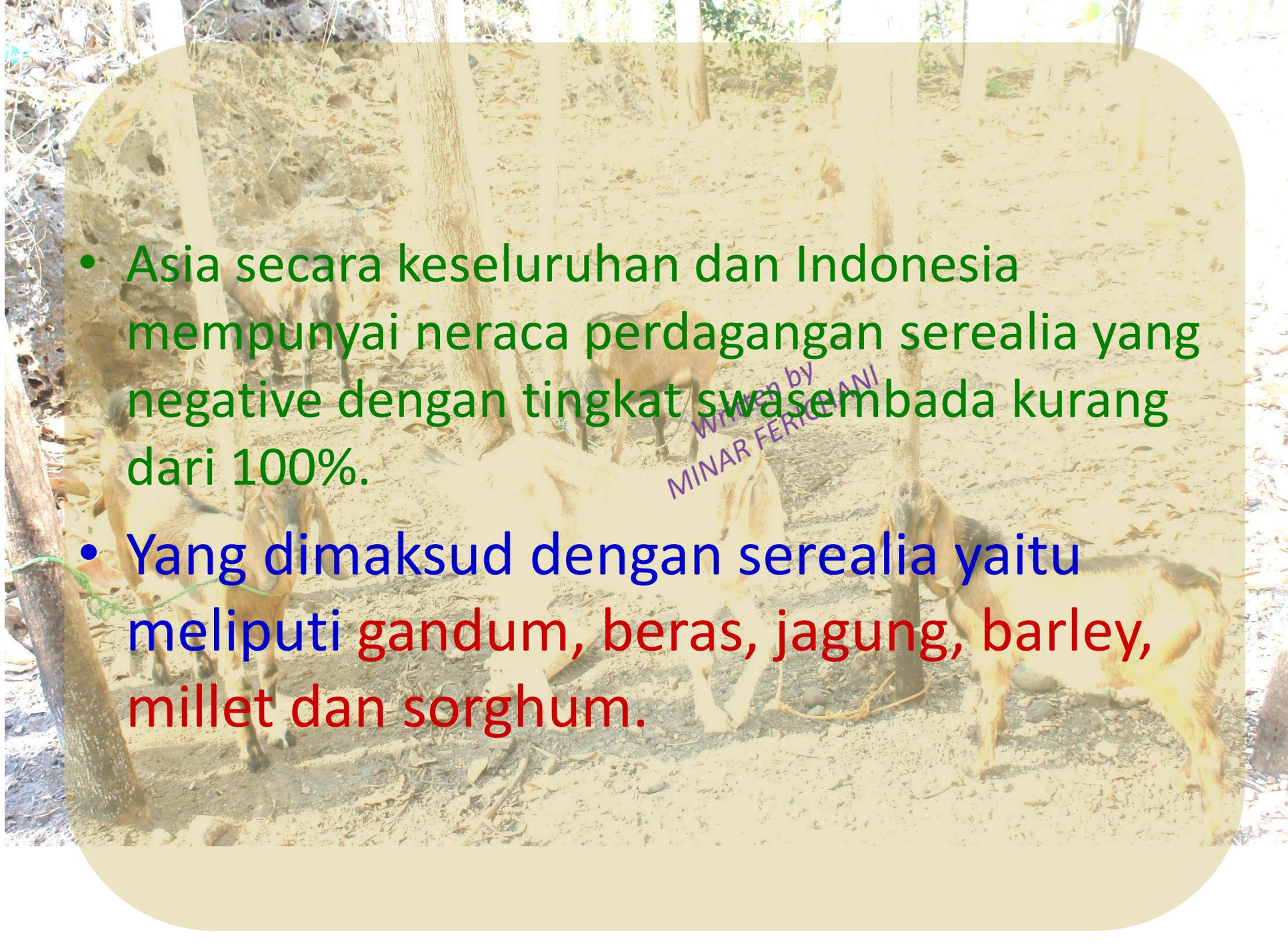
- 
- A photograph of several goats in a dry, wooded area. The ground is sandy and covered with dry leaves and twigs. The trees are thin and have sparse foliage. The image is overlaid with a semi-transparent yellow circle containing text.
- Program kredit skala kecil dengan sasaran kelompok serta dibantu oleh pendamping yang baik akan berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan tingkat RT.
 - Kebijakan makro dan strategi pembangunan amat penting dalam menjamin ketahanan pangan suatu Negara.

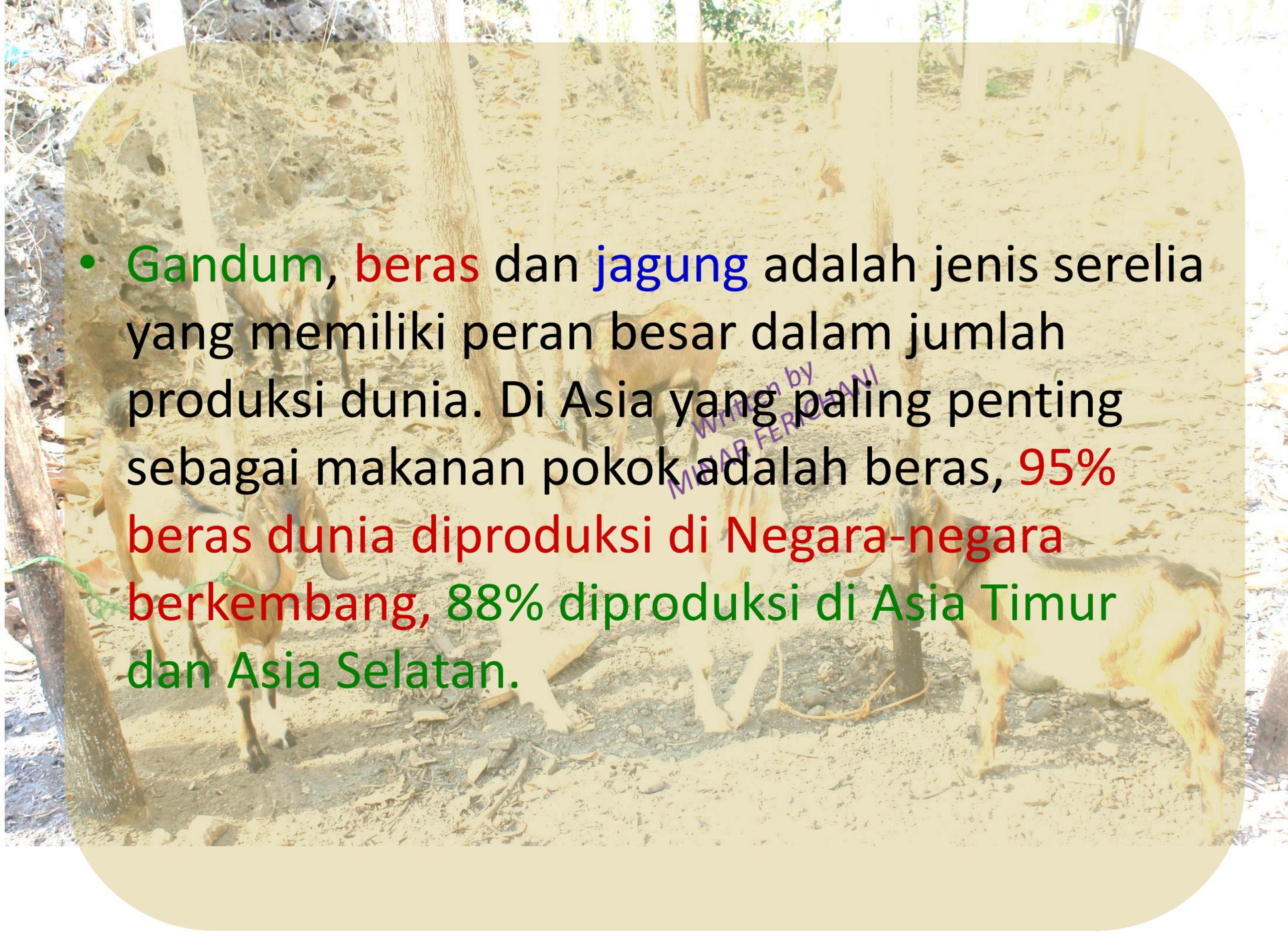
- 
- Kebijakan makro yang terkait dengan ketahanan pangan harus dikaitkan dengan kebijakan non pertanian yang berdampak pada tingkat harga (inflasi), pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, pengentasan kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan daya beli dan akses pangan pada tingkat RT.

PRODUKSI DAN PERDAGANGAN

- Produksi serealia dunia pada tahun 1988/1990 antara Negara berkembang dengan Negara maju hampir sama besarnya
- 847.407 ribu ton atau 49,02% di Negara berkembang dan 850.164 ribu ton atau 50,08% di Negara maju. Dengan penduduk yang besar pada Negara berkembang (76%) maka Negara berkembang harus mengimpor dari Negara maju.

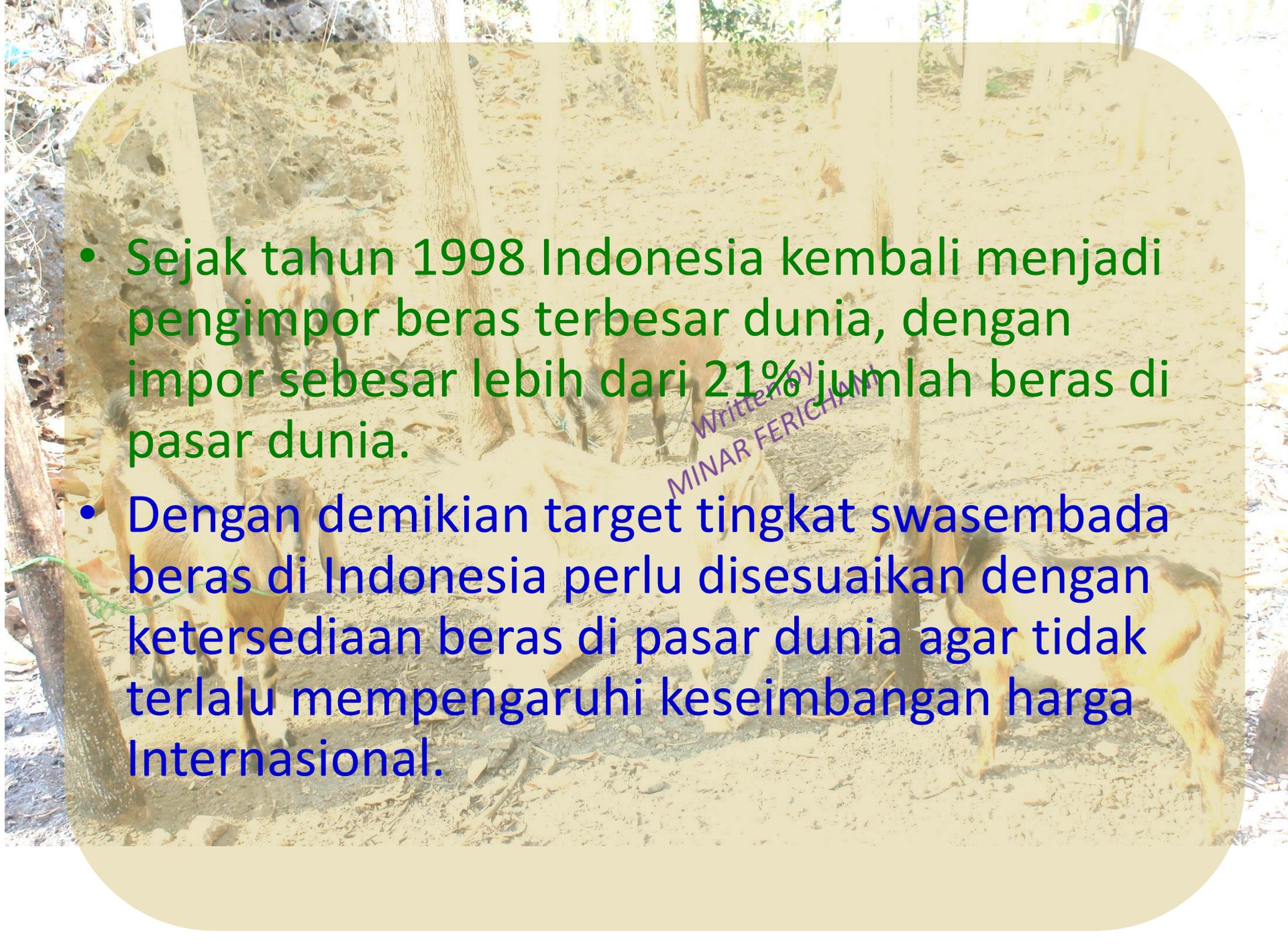
Written by
MINA FERICHANI

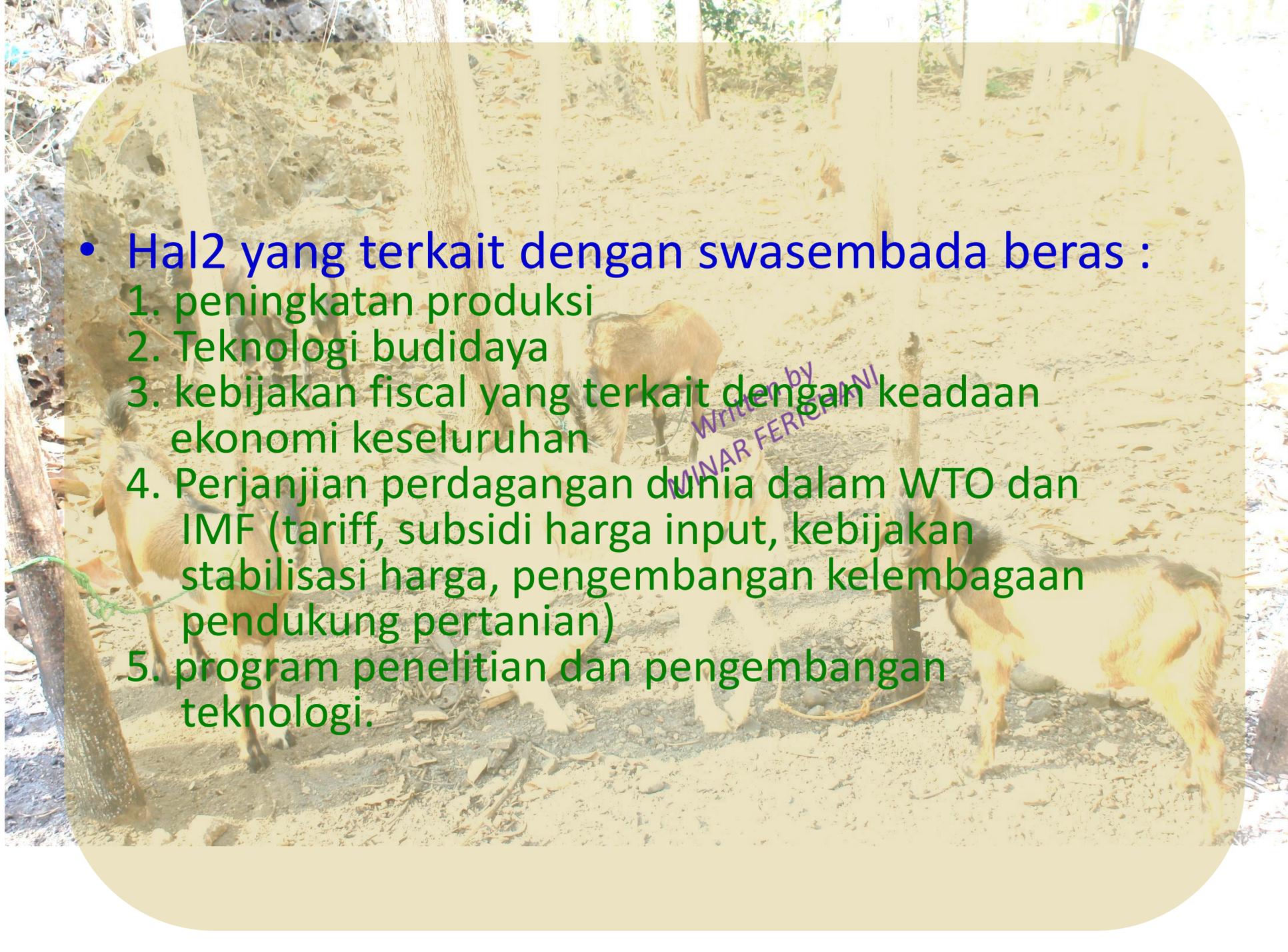
- 
- Asia secara keseluruhan dan Indonesia mempunyai neraca perdagangan serealia yang negative dengan tingkat swasembada kurang dari 100%.
 - Yang dimaksud dengan serealia yaitu meliputi gandum, beras, jagung, barley, millet dan sorghum.

- 
- Gandum, beras dan jagung adalah jenis serelia yang memiliki peran besar dalam jumlah produksi dunia. Di Asia yang paling penting sebagai makanan pokok adalah beras, 95% beras dunia diproduksi di Negara-negara berkembang, 88% diproduksi di Asia Timur dan Asia Selatan.

- 
- Konsumen beras terbesar ada di Asia termasuk Indonesia, sehingga secara keseluruhan Asia merupakan *net rice importer*, meskipun beberapa Negara Asia merupakan Negara pengekspor beras seperti Thailand, Vietnam, Cina, Pakistan dsb.
 - Indonesia setelah mampu mencapai swasembada beras pada tahun 1984, **kini mengimpor lagi dalam jumlah yang besar.**

- 
- Sifat produksi beras dunia adalah tipis (*thin market*), atau *residual market*, karena hanya sebagian kecil dari produksi yang merupakan kelebihan dari kebutuhan konsumsi domestic yang dipasarkan (Widodo, 1992; sawit, 2001; masyhuri 2001)
 - Selain itu pasar beras dunia bersifat oligopoly, karena pengekspor beras hanya 6 negara yaitu Thailand, Vietnam, Cina, Amerika, India, dan Pakistan.

- 
- A group of goats is gathered in a dry, wooded area with sandy ground and sparse vegetation. The scene is overlaid with a semi-transparent yellow circle containing text. A watermark 'Written by MINAR FERICHAN' is visible in the center of the image.
- Sejak tahun 1998 Indonesia kembali menjadi pengimpor beras terbesar dunia, dengan impor sebesar lebih dari 21% jumlah beras di pasar dunia.
 - Dengan demikian target tingkat swasembada beras di Indonesia perlu disesuaikan dengan ketersediaan beras di pasar dunia agar tidak terlalu mempengaruhi keseimbangan harga Internasional.



- Hal2 yang terkait dengan swasembada beras :

1. peningkatan produksi
2. Teknologi budidaya
3. kebijakan fiscal yang terkait dengan keadaan ekonomi keseluruhan
4. Perjanjian perdagangan dunia dalam WTO dan IMF (tariff, subsidi harga input, kebijakan stabilisasi harga, pengembangan kelembagaan pendukung pertanian)
5. program penelitian dan pengembangan teknologi.